

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu dalam mengapai cita-cita hidup yang layak, karena pendidikan tidak hanya memberi kita pengetahuan akan tetapi mengajarkan kita pada perubahan ke arah yang lebih baik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa guna mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1, bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan (Wilodati, dkk., 2014, hlm. 86). Menurut Burhanudin dkk (2015, hlm.20) menyatakan bahwa “Pendidikan adalah upaya sadar mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.” Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang diberikan kepada setiap warga negara untuk mengembangkan potensi diri baik dari segi agama, sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta membentuk bangsa yang beradab dan bermartabat melalui proses pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya sangat dibutuhkan untuk apapun karena melalui pendidikan mampu merubah suatu bangsa serta rakyatnya menjadi yang lebih baik serta mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi.

Pada dasarnya pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membimbing para generasi muda untuk menjadi cerdas dan memiliki perilaku berbudi (Lickona, 2016, hlm. 7). Beberapa tahun belakangan ini pemberlakuan kurikulum 2013 di Indonesia memberi dampak bagi pelaksanaan pembelajaran di kelas, mulai dari SD, SMP, dan SMA. Menurut Hasan (2013, hlm.16) Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan insan Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 diterapkan bertujuan agar mampu menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang. Ranah pengetahuan mencakup kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan

masalah, dan kemampuan pemahaman konsep. Kemampuan pemahaman konsep menjadi dasar pengetahuan yang penting untuk dioptimalkan pada siswa sekolah dasar. Hal ini dikarenakan tujuan guru mengajar adalah untuk membantu siswa memahami konsep utama dari suatu materi. Menurut Susanto (2013, hlm. 8) menyatakan bahwa konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Dapat dikatakan bahwa orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut biasa berupa objek konkret ataupun gagasan yang abstrak.

Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 siswa tidak hanya dituntut untuk memahami konsep materi pelajaran, namun juga perlu memiliki nilai-nilai karakter unggul. Ada 17 nilai karakter yang teridentifikasi pada satuan pendidikan yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) rasa ingin tahu, 9) semangat kebangsaan, 10) cinta tanah air, 11) menghargai prestasi, 12)komunikatif, 13)cinta damai, 14) gemar membaca, 15) peduli sosial, 16) peduli lingkungan, 17) tanggung jawab (Kemendikbud, 2011:8)

Salah satu karakter yang wajib ditanamkan dan dikembangkan pada siswa adalah karakter semangat kebangsaan. Pentingnya penanaman dan pengembangan karakter semangat kebangsaan pada siswa sekolah dasar merupakan suatu pijakan untuk melatih siswa memiliki rasa kebangsaan sebagai wujud rasa tanggung jawab seseorang warga negara terhadap bangsa dan negaranya. Hal ini sejalan dengan materi di sekolah dasar yaitu tema 7 tentang peristiwa dalam kehidupan subtema 2 tentang peristiwa kebangsaan seputar proklamasi di mana siswa harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi serta menghargai jasa para pahlawan saat memerdekakan bangsa Indonesia di samping itu siswa harus memahami cerita sejarahnya agar pemahaman konsep untuk materi seputar proklamasi selanjutnya dapat diserap dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Kamis dan Jumat tanggal 20-21 februari tahun 2020 terdapat permasalahan di SDN Pangulah Selatan IV pada salah satu kelas V. Saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang sulit memahami materi serta ada pula siswa yang mengobrol dan tidak memperhatikan gurunya. Terkait materi seputar proklamasi, guru hanya

memberikan materi secara *textbook* sehingga membuat siswa beranggapan bahwa materi sejarah adalah semacam teori yang harus dihafalkan. Permasalahan tersebut terjadi akibat dari penyajian materi yang monoton dan tidak memanfaatkan media pembelajaran dengan maksimal.

Hal ini dikarenakan peneliti melihat hasil observasi aktivitas siswa yang keseluruhan masih dibawah KKM atau dalam batas rata-rata seperti dibawah ini:

Tabel 1.1

Hasil observasi data awal siswa

Siswa	Jumlah	Presentase	Nilai
Kategori A	0	0%	81%-100%
Kategori B	4	19,04%	61%-80%
Kategori C	7	33,34%	41%-60%
Kategori D	10	47,02%	21%-40%
Kategori E	0	0	0%-20%
Total siswa kelas V	21		

Peneliti melihat hasil observasi aktivitas siswa yang di mana secara keseluruhan masih di bawah KKM atau dalam batas rata-rata sedangkan kategori nilai KKM yang diidealkan oleh peneliti diharapkan yaitu kriteria KKM tuntas >70 dan belum tuntas <70.

Salah satu alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi secara aktif di sekolah dasar adalah dengan belajar berkelompok secara kooperatif, hal ini akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pemahaman, tugas, tanggung jawab, dan siswa juga menyadari kekurangan dan kelebihan mereka masing-masing dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pembelajaran.

Keberadaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk menghadapi kesulitan kegiatan pembelajaran dalam materi seputar proklamasi. Model Pembelajaran *Snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. *Snowball throwing* menurut asal katanya berarti bola salju bergulir.

*Snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola, kemudian dilemparkan secara bergiliran antar kelompok (Lestari dan Yudhanegara, 2017, hlm.73).

Melalui model *Snowball throwing* ini siswa yang kesulitan dalam menerima dan memahami materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi. dapat menyampaikan pertanyaan dan permasalahannya melalui bentuk tulisan atau pertanyaan yang nantinya akan di diskusikan bersama-sama. Diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari setiap kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling berbagi pendapat tentang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang ada, sehingga diskusi kelompok yang berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dengan judul penelitian “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan di Sekolah Dasar”

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi dengan menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*. Secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana aktivitas siswa kelas V SDN Pangulah Selatan IV dalam pembelajaran tema 7 melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*?
- 1.2.2 Apakah model *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing* dapat memperbaiki proses pembelajaran tema 7 yang berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran di SDN Pangulah Selatan IV?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengatasi kesulitan serta memperbaiki hasil belajar siswa dalam memahami konsep yang terdapat pada subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi. Secara umum tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi melalui model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*.

Berikut adalah tujuan khusus yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas V SDN Pangulah Selatan IV dalam pembelajaran tema 7 melalui penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing*.
- 1.3.2 Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbaikan dalam proses pembelajaran tema 7 yang berdampak pada peningkatan hasil pembelajaran di SDN Pangulah Selatan IV.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi guru, siswa, lembaga pendidikan (sekolah dasar), maupun bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Secara teoritis: penelitian ini akan memberikan referensi pengetahuan pembelajaran subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi dengan penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa di sekolah dasar.
- 1.4.2 Secara praktis:
  - 1.4.2.1 Bagi Guru:

Harapan dari penelitian ini, dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu mendapatkan wawasan baru, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi. Selain itu, guru akan memiliki inovasi untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, berpikir kreatif, dan bermakna. Serta guru dapat mengetahui dan menerapkan model

*Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Sekolah Dasar untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada pembelajaran subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi di sekolah dasar.

#### 1.4.2.2 Bagi Siswa:

Peneliti berharap manfaat bagi siswa adalah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran subtema Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi. Sehingga terdapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi khususnya melalui model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* di Sekolah Dasar.

#### 1.4.2.3 Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah Dasar):

Bagi lembaga Pendidikan, diharapkan manfaat yang dapat diambil yakni memberikan pandangan sebagai penyelenggara pendidikan untuk menciptakan guru yang profesional, kreatif, dan inovatif. Dan sebagai pengingat untuk menanamkan kerjasama yang baik antara warga lembaga pendidikan untuk membangun sekolah yang berkualitas.

#### 1.4.2.4 Bagi Peneliti:

Manfaat untuk peneliti sendiri diharapkan dapat memberikan wawasan, pengalaman, serta pelajaran untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang profesional di masa yang akan datang. Karena selama proses penyusunan penelitian ini memberikan banyak keterampilan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi guru yang kreatif dan inovatif di masa yang akan datang.

## 1.5 Struktur Organisasi

Sistematika penulisan skripsi ini dimulai dari bab I sampai V dan daftar pustaka. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan meliputi: 1.1 latar belakang peneliti; 1.2 rumusan masalah penelitian; 1.3 tujuan penelitian; 1.4 manfaat penelitian; 1.5 struktur organisasi.

Bab II, merupakan bab kajian pustaka meliputi: 2.1 Model *Cooperative Learning tipe Snowball Throwing*; 2.2 Kurikulum 2013; 2.3 Pembelajaran Tematik; 2.4 Pemahaman Konsep; 2.5 Keterkaitan Model *Snowball Throwing*

dengan Pemahaman Konsep; 2.6 Pembelajaran Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1; dan 2.7 Materi; 2.8 Penelitian Relevan.

Bab III, merupakan bab metode penelitian yang berisikan: 3.1 jenis penelitian; 3.2 desain penelitian; 3.3 prosedur penelitian; 3.4 lokasi dan subjek penelitian; 3.5 instrumen penelitian; 3.6 teknik pengumpulan data dan analisis data; dan 3.7 jadwal penelitian.

Bab IV, mengkaji hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang: Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Pada Pembelajaran Tema 7: Peristiwa Dalam Kehidupan di Sekolah Dasar, yang berisikan: 4.1 deskripsi awal penelitian; dan 4.2 deskripsi temuan penelitian.

Bab V, merupakan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang berisikan tentang penyajian dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan rekomendasi atau saran yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini.